

PROPOSAL
SOETRAN AWARDS
TAHUN 2019

Kategori Inovasi :
PEMBANGUNAN PENGEMBANGAN
EKONOMI DESA

Judul :
“MAJU USAHAKU BERSAMA BAMBU”

**(Peningkatan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Kreativitas Ibu
Rumah Tangga melalui kegiatan Kerajinan Anyaman Reyeng)**



PEMERINTAH DESA GEMAHARJO
KECAMATAN WATULIMO
KABUPATEN TRENGGALEK

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan hidahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan dengan topic yang dipilih “Pembangunan Pengembangan ekonomi Desa dalam upaya pengentasan penduduk miskin di Desa Gemaharjo. Adapun Proposal ini disusun untuk memenuhi persyaratan Proposal Soetran Awards Tahun 2019

Akhir Penulisan dan pembuatan Proposal ini mengucapkan terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan selama membuat Proposal Soetran Awards Tahun 2019 ini yaitu serta pihak – pihak yang telah membantu dalam penyusunan maupun pengumpulan informasi untuk Proposal Soetran Awards tahun 2019 ini.

Penulis menyadari Proposal ini masih jauh dari sempurna disebabkan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis,oleh sebab itu mengharapkan saran dan kritik dalam menyempurnakan Proposal ini.

Gemaharjo, 17 juni 2019

Penulis

Judul Inovasi Desa

“MAJU USAHAKU BERSAMA BAMBU”

(Peningkatan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Kreatifitas Ibu Rumah Tangga melalui kegiatan Kerajinan Anyaman Reyeng)

*Ringkasan Inovasi Desa :

Desa Gemaharjo adalah Desa di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek yang berada Tengah tengah Kecamatan watulimo dengan batas wilayah :

- Utara : Desa Watulimo Kecamatan Watulimo
- Timur : Desa Watulimo Kecamatan Watulimo
- Selatan : Desa Margomulyo Kecamatan Watulimo
- Barat : Desa Dukuh Kecamatan Watulimo

Dengan panjang wilayah desa hampir mencapai 12 km membujur ke utara ke selatan dengan luas wilayah 1.136,165 hektar. Dengan bentangan wilayah berupa perbukitan dan pegunungan. Mayoritas Penduduk laki-laki bekerja sebagai petani dan perempuan sebagai ibu rumah tangga/ sebagian kadang- kadang membantu sang suami sebagai kepala rumah tangga. Sekitar tahun 1997/1998 saat negara ini terjadi krisis politik dan berimbas terjadinya krisis moneter secara menyeluruh hal tersebut juga berdampak kepada perekonomian di Desa Gemaharjo. Dari kejadian tersebut masyarakat berupaya untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi dengan menjadi buruh migran dan merintis usaha kerajinan anyaman reyeng yang dilakukan ibu rumah tangga. Di karenakan di wilayah Desa Gemaharjo terdapat banyak tanaman/ rumpun bambu yang hanya digunakan untuk kayu bakar atau sekedar untuk bangun kandang ternak. Guna menambah nilai ekonomis bambu

menjadi lebih tinggi ibu-ibu rumah tangga dan dipandu oleh Pemerintah Desa Gemaharjo bersama-sama memanfaatkannya menjadi produk yang dapat menambah penghasilan keluarga dengan program berjudul “MAJU USAHAKU BERSAMA BAMBU”.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| KATA PENGANTAR..... | |
| DAFTAR ISI..... | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | |
| 1.1 Latar Belakang..... | |
| 1.2 Rumusan masalah..... | |
| 1.3 Tujuan penulisan..... | |
| | |
| BAB II PEMBAHASAN | |
| 2.1 Pengertian Kemiskinan..... | |
| 2.2 Penyebab Kemiskinan..... | |
| 2.3 Dampak Dari Kemiskinan Terhadap Masyarakat..... | |
| 2.4 Strategi Pengetasan Kemiskinan..... | |
| 2.5 Kebijakan Dasar Pengetasan Kemiskinan..... | |
| 2.6 Pembangunan Ekonomi Pedesaan..... | |
| | |
| BAB III PENUTUP..... | |
| 3.1 Kesimpulan..... | |
| 3.2 Saran..... | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan di perdesaan menghadapi berbagai masalah yang tidak sederhana. Dari sekitar 6472 Jiwa Penduduk Desa Gemaharjo kecamatan watulimo kabupaten Trenggalek, Terdiri dari Dua Dusun yaitu Dusun Kojur dan Dusun Karangtuwo, dan sekitar 1000 Penduduk desa diantaranya tergolong miskin. Kemiskinan yang diderita masyarakat desa, khususnya petani dan nelayan tradisional, antara lain akibat pengurusan asset perdesaan selama ini. Berbagai pemberdayaan perekonomian rakyat di perdesaan kurang berhasil, dan kemiskinan itu sudah diterimanya sebagai warisan yang turun temurun. Ada kondisi yang dilematis, muncul perilaku ketergantungan dan ketidakberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraannya sendiri. Kreativitas dan prakarsa masyarakat rendah. Itulah persoalan yang rata-rata terjadi di perdesaan.

Pembangunan dan perkembangan perdesaan jauh tertinggal dibandingkan dengan perkotaan. Sentra-sentra kegiatan ekonomi utama perdesaan yang berbasis pada agrobisnis dan pemanfaatan sumber daya alam belum berkembang secara optimal. Sektor ekonomi lainnya, seperti industri kecil dan kerajinan rakyat masih sangat terbatas. Sarana dan prasarana perdesaan, terutama jaringan jalan, air bersih dan sanitasi sangat tidak memadai. Selain itu sarana dan prasarana pengairan yang telah dibangun serta ditangani pemerintah dalam kondisi kurang terpelihara.

Serta dalam pembangunan sentra-sentra pendidikan karena dalam sektor ini. Sangat kurang begitu memperhatikan, dalam hal ini tingkat kemiskinan pun akan semakin bertambah banyak, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam perkembangan perekonomian masyarakat pedesaan serta kurangnya lapangan kerja lah masyarakat kita masih banyak yang dikategorikan masyarakat miskin. sehingga Desa berupaya membuat Inovasi Desa melalui program Pemberdayaan yang biayanya bisa melalui bantuan Pusat, Bantuan Propinsi maupun bantuan dari Kabupaten

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang ada tentang konsep kemiskinan?
2. Apa penyebab kemiskinan?
3. Apa dampak dari kemiskinan terhadap masyarakat?
4. Apa saja strategi pengetasan kemiskinan?
5. Apa kebijakan dasar pengetasan kemiskinan?
6. Apa yang mempengaruhi pembangunan ekonomi pedesaan

1.3 TUJUAN PROPOSAL SOETRAN AWARDS TAHUN 2019

1. ingin mengetahui tentang konsep kemiskinan
2. ingin mengetahui apa penyebab kemiskinan
3. ingin mengetahui dampak dari kemiskinan terhadap masyarakat
4. ingin mengetahui tentang strategi pengetasan kemiskinan
5. ingin mengetahui kebijakan dasar pengetasan kemiskinan
6. ingin mengetahui pembangunan ekonomi pedesaan

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 KONSEP KEMISKINAN

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Tiga dimensi (aspek atau segi) kemiskinan, yaitu:

i. kemiskinan multidimensi artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinanpun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset-aset, organisasi politik dan pengetahuan serta keterampilan dan aspek yang sekunder yang berupa miskin jaringan social dan sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut memanifestasikan dirinya dalam bentuk kekurangan gizi, air dan perumahan yang tidak sehat dan perawatan kesehatan yang kurang baik serta pendidikan yang juga kurang baik

ii. Aspek kemiskinan tadi saling berkaitan baik secara maupun tidak langsung. Hal ini berarti bahwa kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran pada aspek lainnya.

iii. bahwa yang miskin adalah manusianya baik secara individual maupun kolektif. Kita sering mendengar perkataan kemiskinan pesesaan (rural proferty) dan sebagainya, namun ini bukan desa atau kota, an sich yang mengalami kemiskinan tetapi orang – orang atau penduduk atau juga manusianya yang menderita miskin jadi miskin adalah orang-orangnya penduduk atau manusianya.

Adapun ciri-ciri kemiskinan pada umumnya adalah

- a) umumnya mereka tidak memiliki factor produksi seperti tanah modal ataupun keterampilan sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi terbatas.
- b) mereka tidak memmiliki kemungkinan untk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri.

- c) tingkat pendidikan rendah waktu mereka tersita untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan penghasilan.
- d) kebanyakan mereka tinggal di pedesaan. Kelima mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai.

2.2 PENYEBAB KEMISKINAN

Pada umumnya di Negara Indonesia penyebab-penyebab kemiskinan adalah sebagai berikut

- 1) Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia Seperti kita ketahui lapangan pekerjaan yang terdapat di Indonesia tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang ada dimana lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian banyak penduduk di Indonesia yang tidak memperoleh penghasilan itu menyebabkan kemiskinan di Indonesia
- 2) Tidak meratanya pendapatan penduduk Indonesia Pendapatan penduduk yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang mereka lakukan relative tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan ada sebagian penduduk di Indonesia mempunyai pendapatan yang berlebih. Ini yang disebut tidak meratanya pendapatan penduduk di Indonesia.
- 3) Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah Banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki pendidikan yang di butuhkan oleh perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja. Dan pada umumnya untuk memperoleh pendapatan yang tinggi diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi pula atau minimal mempunyai memiliki ketrampilan yang memadai sehingga dapat memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga kemakmuran penduduk dapat terlaksana dengan baik dan kemiskinan
- 4) Masalah kemiskinan bisa dibilang menjadi masalah Negara yang semakin berkembang setiap tahunnya dan pemerintah sampai sekarang belum mampu mengatasi masalah tersebut. Kureangnya perhatian pemerintah akan masalah ini mungkin menjadi salah satu penyebabnya.

2.3 DAMPAK DARI KEMISKINAN TERHADAP MASYARAKAT

Banyak dampak yang terjadi yang disebabkan oleh kemiskinan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kesejahteraan masyarakat sangat jauh dari sangat rendah. Ini berarti dengan adanya tingkat kemiskinan yang tinggi banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki pendapatan yang mencukupi kebutuhan hidup masyarakat.
- b) Tingkat kematian meningkat, ini dimaksudkan bahwa masyarakat Indonesia banyak yang mengalami kematian akibat kelaparan atau melakukan tindakan bunuh diri karena tidak kuat dalam menjalani kemiskinan yang dialami.
- c) Banyak penduduk Indonesia yang kelaparan karena tidak mampu untuk membeli kebutuhan akan makanan yang mereka makan sehari-hari.
- d) Tidak bersekolah (tingkat pendidikan yang rendah) ini menyebabkan masyarakat di Indonesia tidak mempunyai ilmu yang cukup untuk memperoleh pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memperoleh pendapatan.
- e) Tingkat kejahatan meningkat, Masyarakat Indonesia jadi terdesak untuk memperoleh pendapatan dengan cara-cara kejahatan karena dengan cara yang baik mereka tidak mempunyai modal yaitu ilmu dan keterampilan yang cukup.

2.4 STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN

Kemiskinan timbul karena ada sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam pembangunan sehingga belum dapat menikmati hasil pembangunan secara memadai. Keadaan ini disebabkan oleh keterbatasan dalam kepemilikan dan penguasaan faktor produksi sehingga kemampuan masyarakat dalam menghasilkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan belum merata dan belum seimbang. Oleh sebab-sebab itu upaya pengembangan kegiatan ekonomi kelompok masyarakat berpendapatan rendah senantiasa ditempatkan sebagai prioritas utama. Sejalan dengan itu penyediaan faktor produksi termasuk modal dan kemampuan peningkatan

kemampuan masyarakat menjadi landasan bagi berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pembangunan nasional yang dijabarkan dalam program pembangunan sektoral, regional dan khusus. Pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung dirancang untuk memecahkan masalah kemiskinan.

2.5 KEBIJAKSANAAN DASAR PENGENTASAN KEMISKINAN

Kebijaksanaan penanggulangan kemiskinan dapat di kategorikan menjadi dua yaitu kebijaksanaan:

1) Kebijakan tidak langsung

Kebijaksanaan tidak langsung diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya penanggulangan kemiskinan. Kondisi yang dimaksudkan antara lain adalah suasana social politik yang tentera, ekonomi yang stabil dan budaya yang berkembang. Upaya penggolongan ekonomi makro yang yang berhati-hati melalui kebijaksanaan keuangan dan perpajakan merupakan bagian dari upaya menaggulangi kemiskinan. Pengendalain tingkat inflasi diarahkan pada penciptaan situsasi yang kondusif bagi upaya penyediaan kebutuhan daasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan dengan harga yang terjangkau oleh penduduk miskin,

2) Kebijakan langsung

Kebijaksanaan langsung diarahkan kepada peningkatan peran serta dan peroduktifitas sumber daya manusi, khususnya golongan masyarakat berpendapatan rendah, melalui penyediaan kebutuhan dasar seperti sandang pangan papan kesehatan dan pendidikan, serta pengembangan kegiatan-kegiatan social ekonomi yang berkelanjutan untuk mendorong kemandirian golongan masyarakat yang berpendapatan rendah. Pemenuhan kebutuhan dasar akan memberikan peluang bagi penduduk miskin untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang dapat memberikan pendapatan yang memadai. Dalam hubungan ini, pengembangan kegiatan social ekonomi rakyat diprioritaskan pada

pengembangan kegiatan social ekonomi penduduk miskin di desa-desa miskin berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan permodalan yang didukung sepenuhnya dengan kegiatan pelatih yang terintegrasi sejak kegiatan penghimpunan modal, penguasaan teknik produksi, pemasaran hasil dan pengelolaan surplus usaha.

2.6 PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN

Jumlah Penduduk di desa Gemaharjo berjumlah ribuan dengan tekstur dan karakter Sumber Daya Manusia serta Sumber Dalam Alam berbeda yang merupakan potensi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berbasis pertanian, peternakan, perikanan, usaha kecil dan menengah.

Oleh karena itu, pemerintah yang akan datang harus jeli dan konsisten dalam menggali, memberdayakan serta mengembangkan potensi ekonomi pedesaan sehingga tercipta sebuah dinamika perekonomian yang benar-benar pro rakyat. Walaupun selama ini pemerintah terus-terusan memberikan bantuan untuk masyarakat di pedesaan namun ada banyak beberapa hal yang kurang diperhatikan dan dijalankan pemerintah. Dalam memberdayakan ekonomi pedesaan maka diperlukan kebijakan, strategi dan system ekonomi yang berpihak kepada rakyat serta didesain secara sistematis. Salah satu kebijakan dan strategi yaitu menganut system pembangunan yang berorientasi kerakyatan yang berpihak pada kepentingan rakyat, tidak berarti akan menghambat upaya mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan tetapi pertumbuhan hanya akan berkesinambungan dalam jangka panjang jika sumber utamanya berasal dari rakyat itu sendiri, baik berupa produktivitas rakyat maupun sumber daya yang berkembang melalui penguatan ekonomi rakyat.

Maka untuk membangun pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan yang berbasis Ekonomi pedesaan pemerintah harus :

1. Membangun kembali jaringan penyuluhan dan pembinaan yang benar-benar berkelanjutan, terorganisir serta tepat sasaran.

2. Membangun lahan pertanian, perikanan, peternakan, usaha kecil dan menengah sesuai dengan karakteristik desa tersebut.
3. Membangun dan memperbaiki saluran irigasi dengan memanfaatkan alam sekitar dan tidak merusak lingkungan.
4. Membangun jaringan pemasaran hasil produk dengan memberdayakan koperasi secara mandiri dan profesional.

Mewujudkan tujuan itu, pemberdayaan dan pembangunan harus di tunjang dengan melaksanakan program organisasi, manajemen, keuangan, permodalan dan pengembangan usaha menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya dan juga meninjau serta menata kembali langkah-langkah peningkatan tersebut sebagai jalan menuju visi masa depan yang lebih baik.

Didalam menjalankan Pemberdayaan Ekonomi pedesaan, mempunyai tujuan yang harus dicapai yaitu mensejahterakan masyarakat pedesaan serta untuk tetap berdiri eksis di tengah gempuran ekonomi kapitalis dan neoliberalis. Salah satu contohnya yaitu pengembangan usaha yang efisien, mandiri dan handal melalui kegiatan produksi, perdagangan, pelayanan jasa dan transaksi lainnya.

Namun itu semua harus di dukung oleh stockholder yang benar-benar konsisten tidak memandang suku, agama, dan ras, di samping itu juga, masyarakat harus bisa menjalankan yang sesuai dengan yang telah di programkan pemerintah dengan kemauan yang ihlas dan menginginkan perubahan terhadap kehidupan perekonomian yang sejahtera.

Tiga hal yang ada pada pembangunan ekonomi pedesaan, yaitu : permasalahan yang dihadapi, langkah dan kebijakan dan hasil yang dicapai, tindak lanjut yang diperlukan.

A. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Pembangunan pedesaan diperkirakan masih menghadapi beberapa kendala dan permasalahan mendasar, antara lain;

1. Terbatasnya prasarana dan sarana dasar, informasi peluang usaha/pasar, serta pengetahuan, ketrampilan teknis dan kewirausahaan masyarakat yang menghambat berkembangnya kegiatan ekonomi rakyat di perdesaan;
2. Masih terbatasnya kemampuan masyarakat dan/atau lembaga kemasyarakatan di perdesaan dalam pembangunan, pemeliharaan dan pengawasan prasarana dan sarana dasar perdesaan;
3. Belum mantapnya kelembagaan sosial ekonomi masyarakat; serta
4. Masih rendahnya kapasitas kelembagaan dan keuangan pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan perdesaan yang telah menjadi urusan atau kewenangannya.

Dalam hal prasarana dan sarana perdesaan, yang menjadi masalah tidak hanya kuantitas dan kualitas tersediaan prasarana dan sarana yang belum memadai, tetapi juga tingkat persebarannya antar daerah yang belum merata.

B. LANGKAH KEBIJAKAN DAN HASIL YANG DICAPAI

- a. Pemanfaatan dari tanaman bambu yang melimpah semula hanya digunakan untuk kayu bakar atau sekedar untuk bangun kandang ternak kini diubah menjadi kerajinan anyaman yang bernilai ekonomis lebih tinggi;
- b. Waktu menganggur/ luang ibu-ibu rumah tangga digunakan untuk membuat anyaman reyeng yang biasanya hanya digunakan untuk nonton tv atau bahkan hanya untuk ngerumpi sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari sesuai program“MAJU USAHAKU BERSAMA BAMBU”;
- c. Anyaman reyeng prosesnya sederhana dan tidak memerlukan pelatihan khusus yang lama dan tidak membutuhkan bakat atau skill sehingga bisa dikerjakan oleh semua orang baik ibu-ibu rumah tangga, lansia, anak-anak;
- d. Walaupun nilai jual anyaman tidak begitu tinggi tapi bersifat kontinyu (tidak seperti kerajinan bambu hias/seni hanya kalangan khusus/hobis saja yang mau membeli) karena mengingat wilayah watulimo (teluk Prigi) sebagai penghasil ikan melimpah dan paling enak rasanya untuk wilayah Kabupaten Trenggalek dan sekitarnya;

- e. Banyak pedagang lokal yang membeli produk tersebut sehingga tidak memerlukan pemasaran khusus.
- f. Mengingat dari survey yang telah dilakukan bahwa kebiasaan warga Watulimo bagian selatan lebih suka bekerja melaut, Watulimo Tengah bekerja meladang dan berkebun merupakan prospek bagus untuk Desa Gemaharjo mengembangkan kerajinan anyaman reyeng;
- g. Menekan laju pertumbuhan buruh migran (baik dalam negeri/ luar negeri) walaupun disatu sisi meningkatkan devisa dan pendapatan keluarga tapi disisi lain punya dampak negatif (tingginya kasus perceraian dan merebaknya kasus kenakalan remaja karena kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak);
- h. Program “MAJU USAHAKU BERSAMA BAMBU” dikatakan berhasil karena sejak zaman era tahun 1997/1998 sampai sekarang masih tetap berjalan sampai saat ini dan terus bertambah jumlah pengrajinnya.

1. Dalam hal apa inovasi desa ini dianggap kreatif dan inovatif?

- a. Bahwa Kecamatan Watulimo merupakan salah satu penghasil ikan laut melimpah yang terkenal dengan rasa paling gurih sedangkan rata-rata penduduk sekitar pantai lebih suka bekerja melaut dan meladang merupakan prospek yang luar biasa untuk dikembangkan kerajinan anyaman reyeng kepada ibu-ibu rumah tangga guna pemenuhan wadah pemrosesan kemasan ikan laut pindang;
- b. Bahan baku bambu yang melimpah di wilayah desa Watuagung yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi;
- c. Menekan laju pertumbuhan buruh migran dan mengangkat produk asli desa menjadi produk unggulan desa sehingga menambah penghasilan dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

2. Bagaimana pelaksanaan / tahapan langkah-langkah pelayanan / inovasi desa ini?

- a. Pada tahun 1998 saat terjadi krisis moneter, diadakan pertemuan ibu-ibu Tim Penggerak PKK guna menampung aspirasi / keluhan ibu-ibu rumah tangga. Dari hasil sharing pendapat bahwa dikarenakan harga kebutuhan pokok semakin tinggi dan penghasilan Pengembangan Ekonomi Desa keluarga menurun maka dibuat kesepakatan untuk menambah penghasilan keluarga dengan membuat anyaman reyeng;
- b. Sekitar tahun 2005 setelah ibu-ibu pengrajin menjalankan usaha anyaman reyeng timbul masalah pemasaran anyaman reyeng tersebut karena pembeli hasil anyaman tersebut hanya pedagang/tengkulak lokal sehingga kebutuhan terbatas dan harga sangat fluktuatif tergantung kebutuhan lokal sehingga dibentuk Kelompok- Kelompok Pengrajin Anyaman yang nantinya saat hasil anyaman reyeng jadi anyaman dikumpulkan dikelompok pengrajin kemudian ditawarkan kepada pedagang besar baik dikawasan local maupun luar daerah sehingga harga jual anyaman lebih bersaing dan tidak menjadi permainan tengkulak lokal saja;

3. Siapa saja pemangku kepentingan dalam inovasi desa dan apa perannya?

- a. Kepala Desa : Sebagai perintis ide kreatif inovasi desa
- b. Perangkat Desa : Membantu pelaksanaan gagasan ide kreatifinovasi desa dalam rangka pengumpulan data/pengadaan pertemuan/musyawarah/sharing.
- c. BPD,LPM,RW,RT : Pendukung gagasan ide kreatif.
- d. Tim Penggerak PKK : Sebagai wadah Kelompok Ibu-ibu Pengrajin guna pelaksanaan keberlanjutan Usaha Kerajinan anyaman reyeng.
- e. Kelompok Pengrajin Anyaman : Sebagai wadah ibu-ibu pengrajin anyaman untuk menyampaikan masalah dan ide kreatif serta memasarkan produk jadi anyaman reyeng.
- f. Pedagang Lokal : Pengepul sekaligus pelaku pasar/ pendistribusi hasil anyaman reyeng.

4. Sumberdaya apa saja yang digunakan untuk mewujudkan inovasi desa ini dan bagaimana sumberdaya tersebut dimobilisasi?

a. Anggaran :

*Metode mobilisasi Swadaya : Sosialisasi lewat pertemuan rutin untuk berupaya usaha mandiri.

*Metode mobilisasi Bantuan : Memberikan sosialisasi tentang cara mengajukan proposal bantuan dan mengelola dana bantuan agar bisa menambah kapasitas produksi kerajinan secara berkelanjutan.

b. Sumberdaya bahan baku:

Pemanfaatan hasil panen bambu lokal untuk mengurangi biaya produksi, memacu pertumbuhan bambu dengan pemupukan rutin dan regenerasi bambu/menanam bambu untuk memperluas areal penanaman.

a) Tenaga Kerja:

Ibu-ibu rumah tangga, ibu-ibu lansia. Mobilisasi untuk menggebrak perkembangan usaha kerajinan anyaman reyeng disampaikan saat diadakan acara rutin TP PKK, arisan, yasinan dll.

b) Pemasaran:

Pedagang/pengepul lokal. Cara memobilisasi pedagang/pengepul anyaman reyeng yaitu dengan mencari link pemasaran keluar kota / luar propinsi untuk mendongkrak nilai jual produk dan sudah berjalan sampai saat ini.

5. Apa saja keluaran / hasil output yang paling berhasil dari inovasi desa ini?

- a) Menekan laju pertumbuhan buruh migran. Melesatnya pertumbuhan buruh migran sangat berdampak terhadap kasus perceraian serta maraknya kenakalan remaja walaupun disatu sisi buruh migrant menambah devisa negara dan meningkatkan ekonomi keluarga;
- b) Meningkatkan ekonomi keluarga dengan program “MAJU USAHAKU BERSAMA BAMBU” dengan hasil survey hasil membuat anyaman bahwa anyaman reyeng bisa dibuat sekitar 100 s/d 200 biji sehari (10

jam)dengan fluktuasi harga antara rp.150,- s/d rp.250,- per biji. Bisa diambil kesimpulan jika ibu rumah tangga punya jam luang/nganggur 5 jam berarti untuk hasil dan harga minimal sudah mampu menghasilkan anyaman reyeng 200 biji x Rp.150,- = rp.30.000,-/hari (10 jam). Tentu ini mampu untuk kebutuhan dapur 2-4 anggota Keluarga cocok dengan program “MAJU USAHAKU BERSAMA BAMBU”sehingga dengan uang sekian mampu membantu kepala keluarga menambah pendapatan/utamanya untuk kebutuhan dapur;

Menonjolkan potensi lokal sehingga mengangkat produk unggulan desa;

- c) Menambah nilai ekonomis hasil hutan/pekarangan berupa bambu menjadi lebih tinggi;
- d) Menumbuhkan lapangan pekerjaan baru/mengurangi angka pengangguran.

6. Mekanisme atau sistem apa saja yang dijalankan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi inovasi desa ini?

- a) Mengadakan pertemuan rutin dalam acara pertemuan kelompok arisan lingkungan, acara yasinan ibu-ibu, senam ibu-ibu dalam rangka penyampaian masalah dan ide kreatif lainnya;
- b) Menyampaikan masalah usaha kepada ketua kelompok anyaman yang nantinya bisa disampaikan kepada RT, RW setempat, perangkat Desa, kepala Desa diluar acara pertemuan rutin baik secara langsung atau melalui telpon dan lain sebagainya;
- c) Pemerintah Desa mengadakan survey harga pasar anyaman reyeng secara rutin untuk mengantisipasi adanya monopoli harga;
- d) Mengundang pedagang anyaman reyeng lokal apabila terjadi masalah mengenai distribusi pemasaran hasil anyaman reyeng.

C. Apa saja kendala yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya?

- a) Saat musim kemarau bahan baku bambu sedikit berkurang. Cara mengatasi yaitu dengan mendatangkan/membeli bambu tambahan dari luar daerah agar produksi anyaman tidak terganggu;
- b) Saat musim hujan datang udara lembab dan susah menjemur anyaman dan sering menyebabkan anyaman berjamur. Cara mengatasi yaitu dengan memanaskan anyaman reyeng diatas perapian dapur (pogo) agar kadar air anyaman turun dan bisa kering sehingga terhindar dari jamur;
- c) Permintaan pasar anyaman reyeng berkurang yaitu saat musim angin ombak laut besar dan musim bulan tidak bersinar hasil tangkapan laut berkurang sehingga berkurang pula permintaan kiriman anyaman reyeng dari pengolah ikan laut pindang. Cara mengatasi yaitu berkoordinasi dengan pedagang lokal dengan memasarkan produk anyaman ke luar kota / bahkan luar propinsi;
- d) Tren baru buruh migran keluar negeri yang menjanjikan gaji yang lebih tinggi. Cara mengatasi yaitu dengan selalu rutin memberikan sosialisasi kepada masyarakat dampak akibat meningkatnya tingkat pertumbuhan buruh migran luar negeri (tingginya angka perceraian, maraknya kenakalan remaja karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam mendidik perilaku yang bermoral tinggi)
- e) Tergerusnya lahan rumpun bambu untuk pertanian polowijo. Cara mengatasi yaitu dengan membudidayakan tanaman bambu di sepanjang aliran sungai dan di sepanjang tepi tebing gunung serta dilahan-lahan kritis guna mencegah terjadinya erosi.

D. Apa saja manfaat utama yang dihasilkan dari inovasi desa ini?

- a) Tumbuh pesatnya lapangan pekerjaan baru terbukti pada tahun 1998 ibu pengrajin anyaman hanya terdapat 150 orang pengrajin pemula, tahun

2000 jumlah ibu pengrajin anyaman reyeng bertambah menjadi 200 orang, pada tahun 2015 pengrajin anyaman reyeng bertambah 500 orang dan pada tahun 2017 bertambah menjadi 800 orang berdasarkan hasil survey lapangan;

- b) Pertambahan ekonomi bisa dibuktikan dengan peningkatan bangunan rumah yang lebih layak huni dari tahun ke tahun, ini suatu bentuk suksesnya program “MAJU USAHAKU BERSAMA BAMBU” suatu bentuk partisipasi ibu rumah tangga dalam membantu pemenuhan kebutuhan dapur/pangan dalam rumah tangga;

E. Apa saja perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakan inovasi desa?

- Kondisi sebelum diadakan inovasi desa :
 - a. Kondisi pendapatan ekonomi keluarga sangat minim akibat krisis moneter;
 - b. pemanfaatan sumber daya alam berupa tanaman bambu hanya digunakan untuk kebutuhan lokal (membuat kandang dan kayu bakar);
 - c. Banyak ibu-ibu rumah tangga yang menganggur setelah memasak;
 - d. Kebutuhan dapur 100% dari hasil pendapatan kepala keluarga;
 - e. Hasil anyaman hanya terbatas kebutuhan lokal desa/kecamatan;
- Kondisi sesudah diadakan inovasi desa :
 - a. Kondisi pendapatan ekonomi keluarga lebih meningkat dengan pemberdayaan ibu rumah tangga kedalam pengrajin anyaman reyeng;
 - b. Hasil tanaman bambu bisa dimanfaatkan menjadi produk unggulan desa berupa anyaman reyeng yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi;
 - c. Waktu menganggur ibu rumah tangga yang telah dimanfaatkan untuk kegiatan menganyam reyeng, baik sewaktu habis masak (jam 09.00-12.00 wib), waktu senggang sore (14.00-16.00 wib),
 - d. Pemasaran yang meluas hingga luar kota bahkan luar propinsi.

10. Apa inovasi desa ini bisa direplikasi / diadopsi di desa lain?

Inovasi desa berupa pengembangan Kerajinan anyaman bambu “reyeng” ini bisa diadopsi ke daerah lain karena proses pembuatannya yang cukup sederhana dan tidak membutuhkan skill atau bakat khusus dan bias dikerjakan semua lapisan masyarakat baik ibu-ibu, anak-anak, penyandang cacat fisik dan bahkan lansia.

11. Apa upaya yang dilakukan agar inovasi desa ini bisa berkelanjutan dan hasilnya bisa dinikmati masyarakat secara optimal?

Agar inovasi desa ini berkelanjutan harus ada semangat kerja yang tinggi, gaya hidup sederhana, lebih bergaya hidup produktif dan mengurangi gaya hidup over konsumtif serta adanya koordinasi dan kerjasama antara pengrajin, kelompok pengrajin, pemerintah terkait dan pedagang yang bijak dalam rangka pemasaran produk.

12. Apa saja yang dapat dipetik dari inovasi desa ini?

Inovasi desa yang berjudul “MAJU USAHAKU BERSAMA BAMBU” (Peningkatan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Kreatifitas Ibu Rumah Tangga melalui kegiatan Kerajinan Anyaman Reyeng) adalah bentuk inovasi pemanfaatan potensi sumberdaya alam sekitar kita sangatlah penting dalam upaya meningkatkan produk unggulan lokal dan meningkatkan taraf hidup keluarga demi tercapainya masyarakat yang sejahtera dan makmur tanpa mengesampingkan keharmonisan keluarga serta menumbuhkan kreatifitas yang ramah lingkungan.

C. TINDAK LANJUT YANG DIPERLUKAN

Berdasarkan perkembangan kebijakan dan hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti dalam pembangunan perdesaan diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan diversifikasi ekonomi

di perdesaan untuk mendukung upaya revitalisasi pertanian, perikanan, kehutanan, dan pembangunan perdesaan yang menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Beberapa kegiatan yang perlu ditindaklanjuti, antara lain,

1. mendorong perluasan kegiatan ekonomi non pertanian dengan memperkuat keterkaitan sektoral antara pertanian, industri, dan jasa penunjangnya serta keterkaitan spasial antara kawasan perdesaan dan perkotaan, antara lain melalui pengembangan kawasan agropolitan dan pengembangan UMKM di bidang usaha unggulan daerah yang memiliki keterkaitan usaha ke depan (forward linkages) dan ke belakang (backward linkages) yang kuat;
2. meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat perdesaan untuk dapat menangkap peluang pengembangan ekonomi lokal serta memperkuat kelembagaan dan modal sosial masyarakat perdesaan yang, antara lain, berupa budaya gotong-royong dan jaringan kerja sama, untuk memperkuat posisi tawar dan efisiensi usaha;
3. meningkatkan penyediaan infrastruktur perdesaan secara merata di seluruh tanah air, antara lain, melalui percepatan pembangunan jalan desa, jaringan irigasi, prasarana air minum dan penyehatan lingkungan permukiman (sanitasi), listrik perdesaan, pasar desa, serta pos dan telekomunikasi.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Dari data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih rentan dengan kemiskinan terutama di wilayah pedesaan. Masalah kemiskinan pedesaan yang terus ada dan bersifat khas dianggap sebagai warisan nenek moyang secara turun-temurun oleh mayoritas masyarakat miskin pedesaan, sehingga dibutuhkan berbagai upaya pengentasan kemiskinan yang berorientasi masa depan.

Digabung dengan prioritas pemerintah dan kemampuan fiskal untuk menanganinya, Prioritas penanganan kemiskinan tersebut dapat dimulai dari berbagai tindakan diperlukan di beberapa bidang untuk penanganan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia yaitu (i) mengurangi kemiskinan dari segi pendapatan melalui pertumbuhan, (ii) memperkuat kemampuan sumber daya manusia, dan (iii) mengurangi tingkat kerentanan dan risiko di antara rumah tangga miskin, dan juga (iv) memperkuat kerangka kelembagaan untuk melakukannya dan membuat kebijakan publik lebih memihak masyarakat miskin. Terlaksananya beberapa prioritas tersebut diharapkan mampu mengentaskan Indonesia dari kemiskinan dan menjadikan wilayah pedesaan Indonesia senantiasa memperoleh lebih kemakmuran.

3.2 SARAN

Dengan masih besarnya tingkat kemiskinan maka pemerintah harus lebih tanggap dalam mengatasi masalah ini. Karena seperti yang kita tau kemiskinan merupakan salah satu penyebab ketidak makmuran masyarakat Indonesia.

Dengan demikian kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, harus ber ihak pada kaum miskin agar mereka tidak semakin tertindas dengan masalah kemiskinan yang mereka hadapi Selain itu harusnya pemerintah dapat memperbanyak sector-sektor usaha angka pengangguran dapat ditekan karena seperti yang kita ketahui pengangguran merupakan salah satu penyebab kemiskinan.

Mengetahui,
CAMAT WATULIMO

Gemaharjo, 17 juni 2019
Kepala Desa Gemaharjo

EDI SANTOSO.S.STP,M.Si.
Pembina
NIP.19780710 199802 1 001

MAHMUD CHOLIS